

APLIKASI METODE SWOT DAN QSPM DALAM PENGEMBANGAN KOPERASI SERBA USAHA ROTAN (STUDI KASUS DI KOPERASI TRANGSAN MANUNGGAL JAYA)

Siti Nurul Ma'rifah¹, Nuning Setyowati², Putriesti Mandasari³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
 Jl. Ir. Sutami No. 36A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
 Email : *marifahnurul76@gmail.com* Telp. 081215018132

ABSTRAK : Koperasi Trangsan Manunggal Jaya memiliki potensi ekonomi, salah satunya potensi pasar masih terbuka luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman; merumuskan alternatif strategi; dan prioritas strategi untuk Koperasi Serba Usaha Trangsan Manunggal Jaya. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks SWOT, dan Matriks QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Trangsan Manunggal Jaya berada di Kuadran I (Agresif). Alternatif strategi pengembangan untuk Koperasi Serba Usaha Trangsan Manunggal Jaya meliputi: Meningkatkan daya saing produk dengan inovasi dan pelayanan produk, Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi, Meningkatkan peran IT untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dan Memperluas pangsa pasar ekspor yang terkoordinasi dengan baik. Prioritas strategi berdasarkan Matriks QSPM diperoleh skor 5,495 adalah Meningkatkan peran IT untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Kata Kunci : QSPM, Koperasi Trangsan Manunggal Jaya, Matriks SWOT.

ABSTRACT : Cooperative Trangsan Manunggal Jaya has economic potential, which one is still wide open. This research aims to identify strengths, weaknesses, opportunities and threats; formulating an alternative strategy; and priority strategies for the all-round Cooperative Trangsan Manunggal Jaya. This basic method research uses descriptive with case studies. The type of the data being used is the primary data and secondary data. Analysis tool used is the IFE Matrix, SWOT Matrix, EFE Matrix, and matrix QSP. The results showed that the All-round Cooperative Trangsan Manunggal Jaya located in Quadrant I (Aggressive). Alternative development strategies for the All-round Cooperative Trangsan Manunggal Jaya includes: Enhancing the competitiveness of products with innovation and service products, improving the quality of institutional cooperatives, increasing the role of IT to reach a wider market, and expanding the market share of exports that are well-coordinated. The priorities of the strategy based on Matrix QSPM obtained a score of 5.495 is increasing the role IT to reach out to a wider market.

Keywords : QSPM, SWOT Matrix, Koperasi Trangsan Manunggal Jaya.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar di dunia. Sekitar 85% bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia, sisanya dihasilkan oleh negara lain seperti Philipina, Vietnam dan negara Asia lainnya (Kemenperin, 2016). Keberadaan bahan baku rotan sebagai bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi olahan produk rotan mengakibatkan, banyak produk dari rotan menjadi peluang untuk berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan devisa (Suheryanto, 2015).

Koperasi dan UMKM turut mendorong perekonomian dalam negeri stabil. Pemberdayaan Koperasi dan UMKM

merupakan langkah strategis menumbuhkan tingkat pembangunan ekonomi nasional, sehingga Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah 2015).

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai kemampuan mengesksplor produk non migas adalah Kabupaten Sukoharjo. Kabupaten Sukoharjo sebagai kota sentra industri komoditas unggulan. Berikut persentase ekspor produk non migas di Kabupaten Sukoharjo:

Tabel 1. Persentase Nilai Ekspor Non Migas di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016

| No | Komoditi | Berat Bersih (KGM) | Persentase (%) |
|--------|----------------|--------------------|----------------|
| 1 | TPT | 3468283 | 75,41266955 |
| 2 | Mebel Kayu | 495982 | 10,78439293 |
| 3 | Plywood | 448100 | 9,743269862 |
| 4 | Karung Plastik | 88628,25 | 1,92708984 |
| 5 | Mebel Rotan | 39303 | 0,854585439 |
| 6 | Tas Kertas | 25116 | 0,546110167 |
| 7 | Permen | 24432 | 0,531237602 |
| 8 | Gula Kelapa | 8080 | 0,175687615 |
| 9 | Obat-obatan | 1051,79 | 0,022869613 |
| 10 | Aksesoris | 96 | 0,002087378 |
| Jumlah | | 4599072 | 100 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2016)

Komoditi mebel rotan menduduki urutan ke-5 dari produk ekspor non migas di Kabupaten Sukoharjo, namun angka persentase nilai eksportnya (0,854585439 %) jauh lebih kecil dibandingkan mebel kayu (10,78439293%). Hal tersebut berpengaruh terhadap angka PDRB kabupaten Sukoharjo. Jika angka persentase nilai ekspor mebel rotan meningkat, maka angka PDRB dan pendapatan pengrajin mebel rotan juga akan meningkat. Oleh sebab itu, peningkatan produksi mebel rotan untuk memenuhi pasar domestik dan internasional perlu dilakukan untuk meningkatkan PDRB sekaligus kesejahteraan pengrajin mebel rotan. Untuk mencapai hal tersebut, pengembangan mebel rotan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan pengrajin rotan.

Persediaan bahan baku pengrajin mebel rotan di Desa Trangsan dilayani oleh Koperasi Trangsan Manunggal Jaya. Koperasi Trangsan Manunggal Jaya berada di Dusun Tegal Sari RT 03 RW 05, Kelurahan Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Badan Hukum Koperasi Trangsan Manunggal Jaya dengan nomor 518/138/BH/II/2007 berdiri pada tanggal 26 Februari 2007. Koperasi Trangsan Manunggal Jaya menjadi lembaga yang membantu pengrajin rotan untuk mendapatkan bahan baku. Adanya ketersediaan bahan baku rotan menjadikan produksi mebel rotan dapat dilakukan terus-menerus, sehingga membantu

pengrajin untuk lebih berkembang, dan memudahkan pengrajin untuk memperoleh bahan baku rotan.

Faktor eksternal dalam koperasi terdiri dari peluang dan ancaman. Desa Trangsan sebagai desa wisata rotan menjadikan peluang berkembangnya industri rotan yang dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Penyediaan bahan baku rotan yang dipasok dari Kalimantan dan Sulawesi, mengakibatkan pengrajin mengalami kesulitan untuk mendapatkannya, sehingga peran adanya Koperasi Trangsan Manunggal Jaya dalam penyedia bahan baku rotan menjadi hal penting untuk keberlangsungan produksi rotan oleh pengrajin.

Koperasi Trangsan Manunggal Jaya tak luput dari persaingan. Pengrajin yang tidak semuanya menjadi anggota koperasi, mempunyai peluang untuk mengeksport hasil rotan, sehingga perlu adanya eksistensi dari Koperasi Trangsan Manunggal Jaya untuk dapat berkembang. Jika produk rotan hanya dikuasai oleh pengusaha ekspor rotan semata maka, terjadi adanya penguasaan harga produk rotan oleh pengusaha ekspor rotan. Hal tersebut dapat mengancam keberlangsungan kegiatan produksi rotan oleh pengrajin skala rumah tangga. Oleh karena itu, kajian mengenai Aplikasi Metode SWOT dan QSPM dalam Pengembangan Koperasi Serba Usaha Rotan (Studi Kasus di Koperasi Trangsan Manunggal Jaya) penting dilakukan untuk mengetahui terperinci alternatif strategi dan prioritas strategi pengembangan yang tepat diterapkan di Koperasi Trangsan Manunggal Jaya.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pelaksanaan dalam penelitian adalah studi kasus (Nazir, 2014). Lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Sukoharjo yang berfokus pada Kecamatan Gatak, Desa Trangsan berdasarkan studi kasus di Koperasi Trangsan Manunggal Jaya. Pemilihan *key informan* dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa *key informan* paham akan kondisi lokasi penelitian. Penentuan Informan Kunci (*Key Informan*) untuk Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal: Ketua Koperasi Trangsan Manunggal Jaya, 2 Orang dari pengurus Koperasi Trangsan Manunggal Jaya, Kepala Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. 1 Orang dari pejabat

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo (Bidang kelembagaan dan koperasi UMKM). 5 Orang anggota Koperasi Trangsman Manunggal Jaya, 1 Pesaing Koperasi Trangsman Manunggal Jaya (UD. Sumber Jaya), 2 Orang konsumen. *Key informan* untuk Matriks IFE dan EFE yaitu: Ketua Koperasi Trangsman Manunggal Jaya, 2 Orang pengurus Koperasi dan 1 orang dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo. *Key informan* untuk menentukan prioritas strategi dengan matriks QSP yaitu Ketua Koperasi Trangsman Manunggal Jaya. Metode analisis data yang digunakan adalah IFE, EFE, Matriks SWOT, dan QSPM. Menurut David (2011) matriks IFE dan EFE untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (IFE, kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (EFE, peluang dan ancaman), kemudian dilakukan pembobotan. Pembobotan menggunakan *Paired Comparison Scales Method* berdasarkan teori Kinneer dan Taylor (1995). Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan di lokasi penelitian. QSPM digunakan untuk memilih prioritas strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan strategi dimulai dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan Koperasi Trangsman Manunggal Jaya menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal serta peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal dalam pengembangan Koperasi Trangsman Manunggal Jaya.

1. Faktor Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Koperasi Trangsman Manunggal Jaya

- a. Faktor yang menjadi kekuatan Koperasi Trangsman Manunggal Jaya yaitu: (1) Kebutuhan bahan baku rotan terpenuhi, (2) Produk kerajinan rotan beragam, (3) Kualitas produk yang terjamin, (4) Pertanggungjawaban keuangan dilaksanakan secara terbuka, (5) Sebagian besar pengrajin rotan terampil, (6) Sistem pelayanan konsumen yang terjamin, (7) Adanya pemimpin yang *making decision*.
- b. Faktor yang menjadi kelemahan Koperasi Trangsman Manunggal Jaya yaitu: (1) Alat

produksi yang digunakan masih terbatas, (2) Sarana dan prasarana koperasi kurang memadai, (3) Jumlah pengrajin terampil semakin berkurang, (4) Promosi belum optimal, (5) Tingkat keaktifan anggota koperasi masih rendah.

2. Faktor Peluang dan Ancaman Pengembangan Koperasi Trangsman Manunggal Jaya

- a. Faktor yang menjadi peluang Koperasi Trangsman Manunggal Jaya yaitu: (1) Potensi pasar masih terbuka luas, (2) Banyaknya pameran produk yang akan diikuti koperasi, (3) Infrastruktur jalan mendukung distribusi rotan, (4) Desa Trangsman dijadikan rujukan desa wisata rotan, (5) Dukungan pemerintah untuk memfasilitasi jaringan permodalan, (6) Dukungan pemerintah dalam hal pelatihan bagi pengurus koperasi, (7) Perkembangan teknologi informasi semakin pesat.
- b. Faktor yang menjadi ancaman Koperasi Trangsman Manunggal Jaya yaitu: (1) Harga bahan baku fluktuatif, (2) Bahan baku rotan bergantung dari luar Jawa, (3) Pengrajin yang memilih pindah pekerjaan karena penghasilan yang belum mencukupi, (4) Persaingan industri rotan semakin ketat, (5) Produk rotan sintesis impor semakin banyak.

3. Matriks IFE-EFE Pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya

Matriks IFE dan EFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal, eksternal dan mengklasifikasikannya menjadi kekuatan dan kelemahan; peluang dan ancaman bagi pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya, kemudian dilakukan pembobotan dan peratingan. Berikut hasil matriks IFE Trangsas Manunggal Jaya.

Tabel 2. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) Pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya

| Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor Bobot |
|--|--------------|---------------|-------------------|
| Kekuatan | | | |
| 1. Sebagian besar pengrajin rotan terampil | 0,121 | 4 | 0,485 |
| 2. Kebutuhan bahan baku rotan terpenuhi | 0,106 | 4 | 0,424 |
| 3. Produk kerajinan rotan beragam | 0,091 | 3 | 0,273 |
| 4. Pertanggungjawaban keuangan dilaksanakan secara terbuka | 0,061 | 4 | 0,242 |
| 5. Sistem pelayanan konsumen terjamin | 0,045 | 3 | 0,136 |
| 6. Adanya pemimpin yang <i>making decision</i> | 0,136 | 4 | 0,545 |
| 7. Kualitas produk yang terjamin | 0,076 | 3 | 0,227 |
| Kelemahan | | | |
| 1. Jumlah pengrajin terampil semakin berkurang | 0,121 | 1 | 0,121 |
| 2. Promosi belum optimal | 0,076 | 2 | 0,152 |
| 3. Alat produksi yang digunakan masih sederhana | 0,045 | 2 | 0,091 |
| 4. Tingkat keaktifan anggota koperasi masih rendah | 0,076 | 1 | 0,076 |
| 5. Sarana dan prasarana Koperasi kurang memadai | 0,045 | 2 | 0,090 |
| Jumlah | 1 | | 2,863 |
| Total (Kekuatan-Kelemahan) | | | 1,804 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 2, faktor kekuatan terbesar pada pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya adalah adanya pemimpin yang *making decision* dengan skor 0,545. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal tersebut adalah faktor utama yang harus diperhatikan karena berdasarkan penelitian faktor ini menjadi faktor yang dianggap berpengaruh besar terhadap pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya. Kelemahan utama yang dimiliki Koperasi Trangsas Manunggal Jaya adalah promosi belum optimal dengan skor 0,152. Adanya

promosi yang belum optimal, Koperasi Trangsas Manunggal Jaya diharapkan dapat memanfaatkan media promosi secara optimal, salah satunya penggunaan IT dengan meningkatkan pengelolaan *website* Koperasi Trangsas Manunggal Jaya. Secara umum, hasil perhitungan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) menunjukkan total nilai faktor nilai adalah sebesar 2,863. Menurut David (2011) skor diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat. Berdasarkan hal tersebut, Koperasi Trangsas Manunggal Jaya dikategorikan kuat.

Tabel 3. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) Pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya

| Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor Bobot |
|--|----------|--------|--------------|
| Peluang | | | |
| 1. Potensi pasar masih terbuka luas | 0,189 | 4 | 0,755 |
| 2. Dukungan pemerintah dalam hal pelatihan bagi pengurus Koperasi | 0,075 | 4 | 0,302 |
| 3. Dukungan pemerintah untuk memfasilitasi jaringan permodalan | 0,094 | 4 | 0,377 |
| 4. Banyaknya pameran produk diikuti oleh Koperasi | 0,075 | 3 | 0,225 |
| 5. Infrastruktur jalan mendukung distribusi produk rotan | 0,075 | 3 | 0,226 |
| 6. Desa Trangsas dijadikan rujukan desa wisata rotan | 0,094 | 3 | 0,283 |
| 7. Perkembangan IT semakin pesat | 0,094 | 3 | 0,283 |
| Ancaman | | | |
| 1. Harga bahan baku fluktuatif | 0,075 | 1 | 0,075 |
| 2. Bahan baku rotan bergantung dari luar Jawa | 0,057 | 1 | 0,057 |
| 3. Pesaing industri rotan semakin ketat | 0,038 | 2 | 0,075 |
| 4. Produk rotan sintetis impor semakin banyak | 0,019 | 1 | 0,019 |
| 5. Pengrajin yang memilih pindah pekerjaan karena penghasilan yang belum mencukupi | 0,113 | 1 | 0,113 |
| Jumlah | 1 | | 2,791 |
| Total (Peluang – Ancaman) | | | 2,112 |

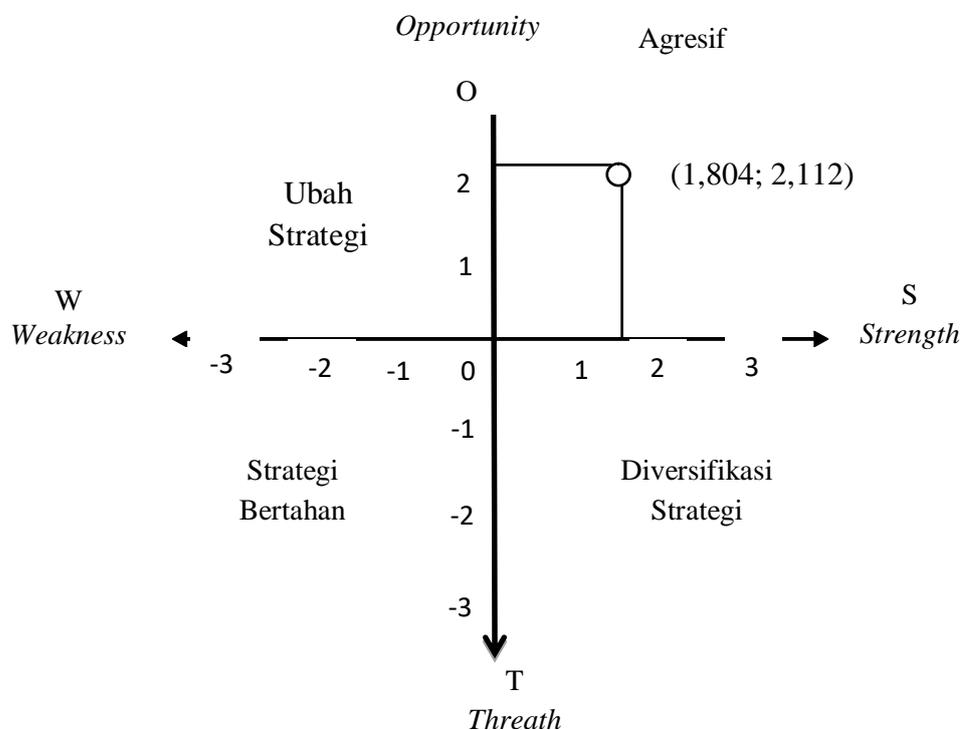
Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 3, peluang utama pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya adalah potensi pasar masih terbuka luas dengan skor 0,755. Ancaman utama dalam pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya adalah pengrajin yang memilih pindah pekerjaan karena penghasilan yang belum mencukupi dengan skor 0,113. Secara umum, hasil perhitungan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) menunjukkan total nilai

tertimbang faktor eksternal kunci adalah 2,791. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua faktor-faktor tersebut merupakan peluang dan ancaman utama dalam pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya. Menurut David (2011) skor di atas 2,5 mengindikasikan posisi eksternal yang kuat. Berdasarkan hal tersebut berarti posisi eksternal di Koperasi Trangsas Manunggal Jaya dikategorikan kuat.

4. Alternatif Strategi Pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya
 Alternatif Strategi Pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya dengan menggunakan dua analisis data. Matriks SWOT kuantitatif digunakan untuk menentukan posisi dari Koperasi Trangsas Manunggal Jaya. Matriks SWOT Kualitatif digunakan untuk merumuskan alternatif strategi dari posisi Koperasi Trangsas Manunggal Jaya. Berikut hasil analisis Matriks SWOT Kuantitatif

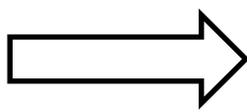
Hasil dari skor matriks IFE dan matriks EFE digunakan untuk menentukan posisi dari Koperasi Trangsas Manunggal Jaya. Pada sumbu X matriks SWOT kuantitatif diperoleh dari nilai kekuatan dikurangi nilai kelemahan. Nilai sumbu X adalah 1,804. Sumbu Y matriks SWOT kualitatif yang diperoleh dari peluang dikurangi ancaman. Nilai sumbu Y adalah 2,112. Posisi Koperasi Trangsas Manunggal Jaya dalam matriks SWOT kuantitatif menunjukkan dikuadran I.



Gambar 1. Kuadran SWOT Pendekatan Kuantitatif Koperasi Trangsas Manunggal Jaya

Gambar 1 menunjukkan bahwa Koperasi Trangsas Manunggal Jaya berada pada kuadran I yaitu Agresif. Pada kuadran ini, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang Koperasi Trangsas Manunggal Jaya. Menurut Pearce dan Robinson (2013) alternatif strategi yang sesuai dengan posisi I adalah strategi pertumbuhan terkonsentris melalui pengembangan pasar, pengembangan produk atau kombinasi keduanya. Strategi lain adalah integrasi melalui akuisisi Koperasi Trangsas

Manunggal Jaya baik integrasi vertikal maupun integrasi horizontal, strategi diversifikasi konsentris yaitu dengan mengakuisisi atas bisnis-bisnis yang berkaitan dengan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya, serta strategi ventura bersama melalui penggabungan beberapa Pengusaha Rotan membentuk bisnis yang dimiliki bersama dan beroperasi untuk keuntungan bersama.

| | | | |
|--|---|---|----------------------|
| Faktor Internal | Kekuatan (S) |  | Kelemahan (W) |
| Faktor Eksternal | | | |
|  Peluang (O) | SO | | WO strategi |
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan daya saing produk dengan inovasi dan pelayanan produk (S1, S2, S3, S5, S7, O1, O4, O5) b. Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi (S1, S4, S6, O2, O3, O4) c. Meningkatkan peran IT untuk menjangkau pasar yang lebih luas (S2, S3, S7, O1, O6, O7) d. Memperluas pangsa pasar ekspor yang terkoordinasi dengan baik (S1, S2, S3, S6, S7, O1, O4, O6) | | |
| Ancaman (T) | ST strategi | | WT strategi |

Gambar 2. Alternatif Strategi Matriks SWOT Kualitatif Koperasi Trangsmanunggal Jaya

Analisis dengan Matriks SWOT pendekatan kualitatif diperoleh beberapa alternatif strategi yang telah disesuaikan dengan posisi Koperasi Trangsmanunggal Jaya. Alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan Koperasi Trangsmanunggal Jaya adalah sebagai berikut:

Meningkatkan daya saing produk dengan inovasi dan pelayanan produk, Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi, Meningkatkan peran IT untuk menjangkau pasar yang lebih luas, Memperluas pangsa pasar ekspor yang terkoordinasi dengan baik.

Tabel 5. Prioritas Strategi Matriks QSP Pengembangan Koperasi Trangsas Manunggal Jaya

| Faktor Kunci | Bobot | Alternatif Strategi | | | | | | | |
|------------------|-------|---------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | Strategi 1 | | Strategi 2 | | Strategi 3 | | Strategi 4 | |
| | | As | TAS | As | TAS | As | TAS | As | TAS |
| Peluang | | | | | | | | | |
| S1 | 0.189 | 2 | 0.378 | 1 | 0.189 | 3 | 0.567 | 4 | 0.756 |
| S2 | 0.075 | 2 | 0.15 | 4 | 0.3 | 3 | 0.225 | 1 | 0.075 |
| S3 | 0.094 | 1 | 0.094 | 4 | 0.376 | 3 | 0.282 | 2 | 0.188 |
| S4 | 0.075 | 4 | 0.3 | 1 | 0.075 | 2 | 0.15 | 3 | 0.225 |
| S5 | 0.075 | 4 | 0.3 | 1 | 0.075 | 2 | 0.15 | 3 | 0.225 |
| S6 | 0.094 | 2 | 0.188 | 1 | 0.094 | 4 | 0.376 | 3 | 0.282 |
| S7 | 0.094 | 2 | 0.188 | 1 | 0.094 | 4 | 0.376 | 3 | 0.282 |
| Ancaman | | | | | | | | | |
| W1 | 0.075 | 4 | 0.3 | 1 | 0.075 | 3 | 0.225 | 2 | 0.15 |
| W2 | 0.057 | 4 | 0.228 | 1 | 0.057 | 3 | 0.171 | 2 | 0.114 |
| W3 | 0.038 | 4 | 0.152 | 1 | 0.038 | 2 | 0.076 | 3 | 0.114 |
| W4 | 0.019 | 4 | 0.076 | 1 | 0.019 | 3 | 0.057 | 2 | 0.038 |
| W5 | 0.113 | 2 | 0.188 | 4 | 0.376 | 3 | 0.282 | 1 | 0.113 |
| Kekuatan | | | | | | | | | |
| O1 | 0.121 | 4 | 0.484 | 2 | 0.242 | 3 | 0.363 | 1 | 0.121 |
| O2 | 0.106 | 4 | 0.424 | 1 | 0.106 | 2 | 0.212 | 3 | 0.318 |
| O3 | 0.091 | 4 | 0.364 | 1 | 0.091 | 2 | 0.182 | 3 | 0.273 |
| O4 | 0.061 | 1 | 0.061 | 4 | 0.244 | 3 | 0.183 | 2 | 0.122 |
| O5 | 0.045 | 4 | 0.18 | 1 | 0.045 | 3 | 0.135 | 2 | 0.09 |
| O6 | 0.136 | 3 | 0.408 | 4 | 0.544 | 2 | 0.272 | 1 | 0.136 |
| O7 | 0.076 | 4 | 0.304 | 1 | 0.076 | 3 | 0.228 | 2 | 0.152 |
| Kelemahan | | | | | | | | | |
| T1 | 0.121 | 1 | 0.121 | 4 | 0.484 | 3 | 0.363 | 2 | 0.242 |
| T2 | 0.076 | 1 | 0.076 | 3 | 0.228 | 4 | 0.304 | 2 | 0.152 |
| T3 | 0.045 | 4 | 0.18 | 1 | 0.045 | 3 | 0.135 | 2 | 0.09 |
| T4 | 0.076 | 2 | 0.122 | 4 | 0.244 | 1 | 0.061 | 3 | 0.183 |
| T5 | 0.045 | 1 | 0.03 | 2 | 0.06 | 4 | 0.12 | 3 | 0.09 |
| TOTAL | | | 5.383 | | 4.344 | | 5.629 | | 4.622 |

Hasil dari matriks QSP kaitannya dengan prioritas strategi yang dapat diterapkan di Koperasi Trangsas Manunggal Jaya adalah:

1. Meningkatkan daya saing produk dengan inovasi dan pelayanan produk nilai STAS sebesar 5,383,
2. Meningkatkan peran IT untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan nilai STAS tertinggi yaitu 5,629

3. Memperluas pangsa pasar ekspor yang terkoordinasi dengan baik dengan nilai STAS sebesar 4,622
4. Meningkatkan kualitas kelembagaan Koperasi dengan nilai STAS sebesar 4,344.

Strategi dengan total nilai daya tarik tertinggi mengindikasikan bahwa strategi tersebut terpilih sebagai strategi terbaik yang dapat dilaksanakan terlebih dahulu dalam Pengembangan Koperasi Trangsas

Manunggal Jaya. Strategi melakukan peningkatan peran IT berkaitan dengan promosi untuk memperkenalkan dan menjaga eksistensi produk rotan Koperasi Trangsman Manunggal Jaya. Penerapan strategi dengan meningkatkan peran IT untuk menjangkau pasar yang lebih luas memiliki cakupan yang luas. Secara kualitas produk, Koperasi Trangsman Manunggal Jaya sudah terjamin dengan keberagaman produk. Hal yang sangat dibutuhkan adanya pelatihan untuk Koperasi kaitannya dengan penggunaan IT. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut, koperasi secara mandiri dapat mengembangkan pasar yang luas dengan biaya murah.

Strategi yang kedua adalah, meningkatkan daya saing produk dengan inovasi dan pelayanan produk. Sebagian pengrajin rotan yang terampil tidak menutup kemungkinan untuk berinovasi. Semangat kerja yang masih tinggi mendukung daya saing produk. Pelayanan yang diberikan oleh Koperasi Trangsman Manunggal Jaya kepada konsumen melalui bermacam-macam cara, antara lain : *online*, *pamflet*, dan brosur. Kekurangan untuk *pamflet* dan brosur pada isi katalog tidak tertera harga. Hal tersebut sebenarnya menjadi salah satu jenis kelemahan karena belum jelas. Lebih baik untuk media cetak brosur dibuat lengkap dan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Aplikasi Metode SWOT dan QSPM dalam pengembangan Koperasi Serba Usaha Rotan (Studi Kasus di Koperasi Trangsman Manunggal Jaya) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Analisis faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap Koperasi Trangsman Manunggal Jaya adalah sebagai berikut: Faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan utama dari Koperasi Trangsman Manunggal Jaya adalah Adanya pemimpin yang *making decision* dengan skor bobot tertinggi sebesar 0,545.; Faktor lingkungan internal yang menjadi kelemahan utama dari Koperasi Trangsman Manunggal Jaya adalah Promosi belum optimal dengan skor bobot tertinggi 0,152; Faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang utama usaha Koperasi Trangsman Manunggal Jaya adalah Potensi pasar masih terbuka luas dengan bobot tertinggi

menarik. Berisi mulai dari keterangan jenis rotan, harga yang dipasarkan, dan waktu yang dibutuhkan untuk memesan. Selain itu, peranan IT digunakan untuk meningkatkan daya saing produk industri rotan.

Strategi terpilih yang ketiga adalah memperluas pangsa pasar ekspor yang terkoordinasi dengan baik. Pangsa pasar ekspor yang lebih luas akan meningkatkan penghasilan pengrajin. Perluasan pasar ekspor dapat dilakukan dengan memanfaatkan pameran-pameran dalam lingkup internasional misalnya IFEX. Selain itu, cara yang dapat dilakukan dengan mencantumkan periode kontrak, jumlah produk, dan harga. Maka untuk mendukung Koperasi Trangsman Manunggal Jaya dalam memperluas pasar ekspor adalah dengan meningkatkan peran IT untuk pengembangan Koperasi Trangsman Manunggal Jaya.

Strategi yang keempat yaitu meningkatkan kualitas kelembagaan Koperasi bisa dilakukan dengan menerapkan fungsi dan peran yang disesuaikan dengan kelembagaan koperasi. Selain itu, pengoptimalan koordinasi antar anggota koperasi dengan lebih intensif dan partisipatif dengan terlibatnya para pemangku kepentingan.

0,755; Faktor lingkungan eksternal yang menjadi ancaman utama dari Koperasi Trangsman Manunggal Jaya adalah Pengrajin yang memilih pindah pekerjaan karena upah yang belum mencukupi dengan skor bobot tertinggi 0,113. Berdasarkan matriks SWOT pendekatan kuantitatif Koperasi Trangsman Manunggal Jaya berada kuadran I yaitu agresif. Alternatif strategi dirumuskan menggunakan matriks SWOT pendekatan kualitatif dengan menggabungkan kekuatan dan peluang yang dimiliki Koperasi Trangsman Manunggal Jaya dan diperoleh alternatif strategi sebagai berikut:

Meningkatkan daya saing produk dengan inovasi dan pelayanan produk, Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi, Meningkatkan peran IT untuk menjangkau pasar yang lebih luas, Memperluas pangsa pasar ekspor yang terkoordinasi dengan baik.

Prioritas strategi yang dapat dilakukan pada usaha Koperasi Trangsman Manunggal Jaya

adalah meningkatkan peran IT untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengoptimalkan *website* yang telah dimiliki oleh koperasi berisi tentang Koperasi Trangsang Manunggal Jaya secara umum maupun menawarkan produk koperasi sehingga konsumen dapat mencari tahu produk rotan dengan mudah dan Memanfaatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan kaitannya dengan program koperasi untuk memberikan masukan yang perlu dilakukan untuk mendukung program koperasi Trangsang Manunggal Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R. 2011. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kemenperin. 2016. <http://www.depkop.go.id/>. Diakses 05 November 2016.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Pearce J. dan Robinso R. 2013. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suheryanto D. 2015. Perlakuan Bahan Baku Rotan dengan Ekstrak Daun Mimba untuk Produk Furniture. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia. Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia*. Yogyakarta, 18 Maret 2015.
- Sukoharjokab. 2016. <https://www.sukoharjokab.go.id/id>. Diakses 05 November 2016